

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh tingkat *disclosure*, *current income*, *leverage* dan *size* terhadap *earnings management*. Manajer dapat termotivasi untuk melakukan *earnings management* dengan maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan Teori Akuntansi Positif, ada 3 hipotesis, manajer melakukan *earnings management*, yaitu *bonus plan hypothesis* yang berhubungan dengan *current income*, *debt-covenant hypothesis* yang berhubungan dengan *leverage*, dan *political cost hypothesis* yang berhubungan ukuran perusahaan dan tingkat *disclosure*. *Earnings management* dapat dilakukan melalui dasar akrual dan fleksibilitas yang dimiliki oleh pihak manajemen sebagai pembuat laporan keuangan, maka pihak manajemen juga menentukan kelengkapan dari tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan dibagi menjadi 2 yaitu *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Disclosure* baik yang wajib maupun sukarela menggunakan ukuran indeks pengungkapan yang pengukurannya adalah dengan memberikan nilai 1 setiap ada yang diungkapkan dan nilai 0 bila tidak diungkapkan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam No VIII. G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Sedangkan *earnings management* diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung lewat model Jones lalu dijadikan sebagai *dependent variable*, sedangkan *independent variable* yaitu tingkat *disclosure* yang diukur melalui indeks pengungkapan, *current income* adalah laba bersih periode berjalan, dan *leverage* adalah rasio total utang terhadap total aktiva tahun berjalan, serta ukuran perusahaan adalah jumlah saham yang beredar pada awal tahun dikali dengan harga saham pada awal tahun.

Data-data diperoleh dan diolah dengan menggunakan program computer SPSS 15 for windows. Objek penelitian dari skripsi ini adalah perusahaan public yang bergerak dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang telah mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode 31 desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2006 yang telah memenuhi kriteria dijadikan sampel sebanyak 134 emiten pertahun. Metode analisis statistik yang digunakan adalah *multiple regression* dan *single regression*.

Setelah diolah datanya, hasil SPSS menunjukkan baik *multiple regression* dan *single regression* tidak ada faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa selain faktor-faktor di atas, masih ada faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan apa suatu perusahaan melakukan *earnings management* atau tidak.